

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CVA (*Cerebro Vaskular Accident*) adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh gangguan sumbatan aliran darah ke otak, yang menyebabkan kematian jaringan otak dan kelumpuhan atau kematian pada seseorang. Iskemia serebral dapat dengan cepat kembali normal. Menyebabkan gejala seperti penurunan kesadaran. Namun, iskemia otak yang berkepanjangan dapat menyebabkan nekrosis otak yang dikenal sebagai infark. Selain itu, suplai darah yang berkurang dapat mengganggu proses metabolisme di otak. Hal ini dapat menyebabkan gangguan perfusi serebral. Gangguan perfusi serebral adalah penurunan kadar oksigen yang mengakibatkan kegagalan dalam proses pengiriman nutrisi ke jaringan pada tingkat kapiler (Herdman, 2014).

Menurut data (WHO, 2018) diseluruh dunia, sekitar 972 juta orang (26,4 %) penghuni bumi mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2 % di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data Departemen Kesehatan Indonesia, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7 % dan populasi pada usia 18 tahun keatas, sekitar 60 % penderita hipertensi berakhir pada stroke. Data di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus stroke baik dalam hal kematian, kejadian, maupun kecacatan. Angka kematian berdasarkan umur adalah: sebesar 15,9% (umur 45-55 tahun) dan 26,8% (umur 55-64 tahun) dan 23,5% (umur 65 tahun). Kejadian stroke (insiden) sebesar

51,6/100.000 penduduk dan kecacatan;1,6% tidak berubah; 4,3% semakin memberat. Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stroke di Indonesia sebesar 10,9 permil, sedangkan di Provinsi Jawa Timur memiliki estimasi jumlah penderita cukup banyak pada posisi peringkat ketiga yaitu sebanyak 190.449 orang (6,6 %) dan 302.987 orang (10,5 %) (Virani et al., 2022). Hasil studi pendahuluan di RSUD Anwar Medika berdasarkan dari rekam medis tahun 2022 bulan Agustus ada 20 pasien, bulan September 24 pasien, bulan Oktober 31 pasien, bulan November 15 pasien, bulan Desember 21 pasien, serta pada 3 bulan terakhir ini di akumulasikan 28 orang yang terkena CVA Infark. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang masih mengalami CVA Infark. Hasil Observasi pada 3 bulan terakhir terdapat 15 pasien di rawat di ruang mawar yang 5 orang mengalami gangguan penurunan kesadaran dan keluhan pusing. Hasil wawancara tanggal 16 Mei 2023 ditemukan 3 pasien yang mengalami risiko gangguan perfusi serebral di peroleh data 1 pasien mengalami demam lebih dari 3 hari dan peningkatan tekanan darah (160/80 MmHg), 1 pasien mengalami peningkatan tekanan darah (150/70 MmHg) dan kelemahan ekstermitas pada kaki dan kiri serta kesulitan berbicara , 1 pasien mengalami penurunan kesadaran dan bicara pelo.

Mekanisme risiko gangguan perfusi jaringan serebral yang disebabkan oleh thrombus dan emboli akan menyebabkan iskemia dalam jaringan yang tidak dialiri oleh darah, jika hal ini berlanjut terus-menerus maka jaringan tersebut akan mengalami infark yaitu kurangnya suplai darah dan oksigen ke otak serta akan berdampak mengganggu sistem persyarafan. Penurunan perfusi jaringan serebral

biasanya disebabkan oleh sumbatan di arteri serebral atau pendarahan intraserebral. Sumbatan itu terjadi akan mengakibatkan iskemik pada jaringan otak yang mendapatkan suplai dari arteri yang terganggu dan karena adanya pembengkakan jaringan sekelilingnya (Marianto, 2022). Dimana dampak dari peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan risiko gangguan perfusi serebral dan dapat mengakibatkan kematian pada penderitanya. Dampak lainnya seperti penurunan kesadaran, gelisah, kelumpuhan ekstermitas kaki dan tangan (Rachmawati et al., 2022).

Adapun solusi yang dilakukan untuk mencegah risiko gangguan perfusi serebral dengan cara manajemen peningkatan tekanan intra kranial yaitu mengobservasi tanda dan gejala penyebab peningkatan tekanan intra kranial, mengobservasi tingkat kesadaran (GCS) dan observasi TTV, mencegah terjadinya kejang, memberikan posisi semi fowler, mengkolaborasi pemberian obat sesuai indikasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengangkat masalah ini dengan judul “ asuhan keperawatan dengan masalah risiko gangguan perfusi serebral pada pasien yang mengalami CVA infark”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan risiko gangguan perfusi serebral pada pasien CVA infark di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada pasien dengan masalah risiko gangguan perfusi serebral adalah :

“Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan masalah risiko gangguan perfusi serebral pada pasien CVA infark di RSUD Anwar Medika Sidoarjo?”.

1.4 Tujuan Studi Kasus

1.1.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan dengan masalah risiko gangguan perfusi serebral pada pasien CVA infark di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah risiko gangguan perfusi serebral pada pasien CVA infark di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan dengan masalah risiko gangguan perfusi serebral pada pasien CVA infark di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
3. Menyusun perencanaan keperawatan dengan masalah risiko gangguan perfusi serebral pada pasien CVA infark di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

4. Melaksanakan tindakan keperawatan dengan masalah risiko gangguan perfusi serebral pada pasien CVA infark di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah risiko gangguan perfusi serebral pada pasien CVA infark di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

1.1.3 Manfaat Teoritis

Menambah referensi tentang asuhan keperawatan risiko gangguan perfusi serebral pada pasien CVA infark dan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan.

1.1.4 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Mendapatkan asuhan keperawatan yang tepat pada klien CVA infark sehingga dapat membantu mengatasi keluhan dan masalah yang timbul akibat risiko perfusi serebral tidak efektif seperti penurunan kesadaran, peningkatan tekanan intrakranial.

2. Bagi Perawat

Sebagai tambahan ilmu dibidang keperawatan dalam pemberian Asuhan Keperawatan dengan masalah risiko gangguan perfusi jaringan serebral pada pasien yang mengalami CVA Infark dan sebagai bahan kepustakaan dan perbandingan pada penanganan kasus CVA Infark.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan masukan rencana asuhan keperawatan pada pelayanan kesehatan dalam upaya memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien CVA Infark dengan masalah risiko gangguan perfusi serebral

4. Bagi Instansi Pendidikan

Tugas akhir ini dapat menjadi bahan referensi serta guna menambah wawasan bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan ilmu tentang masalah risiko gangguan perfusi jaringan serebral pada pasien yang mengalami CVA Infark.

